

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan Film Bollywood di Indonesia

Berbicara mengenai perfilman sampai saat ini ada tiga industri film terbesar didunia seperti *Hollywood* dari Amerika, *Bollywood* (India), dan Hallyu dari Korea Selatan, sampai sekarang ini ketiga industri tersebut saling berlomba-lomba menciptakan film-film terbaiknya. Pada tahun 1980-1990-an India sempat merajai perfilman, bersaing ketat dengan film-film produksi dari Amerika dan Eropa. Sebelumnya melalui film-film layar lebar di tahun 1996-1997, India “membahana” melalui film *Kuch-kuch ho ta hai*, yang dibintangi oleh *King of Bollywood* Shahrukh Khan dan Kajol. India lebih berani menampilkan diri, mereka mulai membuat karya-karya fenomenal yang disukai pasar lokal dan dunia (Irfani, 2015: 95). India mampu menyihir dunia dengan seni peran klasik dan modern serta seni tari yang begitu eksotik. Sehingga tidak mengherankan disetiap televisi dibelahan dunia, film *Bollywood* menjadi salah satu tontonan terpilih dan sangat diminati bahkan ditunggu. Salah satunya negara peminat film-film India adalah Indonesia. Setelah beberapa tahun industri perfilman asia diramaikan dengan fenomena Koreaan Pop (K-pop) termasuk salah satunya di Tanah air, kini masyarakat Indonesia kembali dibuat terpana oleh *pop cultute* asal India. Produksi layar lebar India atau yang dikenal

dengan sebutan *Bollywood* memang selalu mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia. Setiap tahun, jumlah film-film *Bollywood* yang diputar di Indonesia terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah pemirsa pecinta sinema India di Tanah Air, yang tak hanya berpusat di kota-kota besar namun juga hingga ke pelosok daerah (showbiz.liputan6.com di akses pada tanggal 12 pukul 15.00 WIB).

Menurut Irvani India membuat karya baru dan masih mampu menyaingi Hollywood, dan drama bersambung (sinetron) mereka sesungguhnya. Berikut ini beberapa ciri khas film India dekade 1980-1990an :

1. Nyanyian, dimana para aktor dan aktris juga menyanyi.
2. Tarian, dimana setiap film India pasti ada tarian yang menghibur.
3. Tangisan, dimana selalu ada kesedihan yang terjadi pada film tersebut.
4. Inspektur Vijay, yang merupakan pimpinan Kepolisian, yang kadangkala bersifat tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa Polisi tidak selalu kelihatan baik (tidak seperti di Indonesia, Polisi kalau di film selalu kelihatan baik, tetapi kenyataannya belum tentu).
5. Percintaan/asmara, antara seorang wanita dan pria yang kadangkala selalu mendapatkan pertentangan apakah dari keluarga atau dari orang lain.

6. Perkelahian, dimana hampir selalu terjadi di setiap film India.

Ciri-ciri khas diatas dengan era 2000-an tidak terlalu berbeda, tampilan Film-film produksi India masih mengedepankan aksi-aksi laga berdarah, kisah-kisah cinta nan romantis. Perbedaan mungkin hanya pada ide-ide cerita yang lebih inovatif, animasi pun menjadi ciri lain dari film-film India era 2000-an (Irfani, 2015: 96). Berikut berapa film-film India yang booming di Indonesia yang diuraikan oleh Irvani (2015: 97-98):

1. Mahabrata, serial drama ini berfokus bercerita tentang pada perebutan tahta Kerajaan Hastinapura. 100 Kurawa dan 5 Pandawa adalah dua kelompok keluarga yang memiliki latar belakang berbeda namun sama-sama berebut untuk mendapatkan tahta Hastinapura.
2. Ramayana merupakan salah satu serial favorit yang selalu ditunggu oleh masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Film yang berkisah tentang kisah cinta Rama dan Shinta ini memang sungguh menghadirkan drama cinta yang romantis.
3. Jodha Akbar merupakan serial India yang berfokus pada kisah cinta di zaman abad ke-16. Jodha Bai (Paridhi Sharma), putri dari kerajaan Rajhput terpaksa dinikahkan dengan Jallaludin Mohammad Akbar (Rajat Tokas) yang merupakan raja dari Mughal (Irvani, 2015: 97-98).

B. Fenomena Film Bollywood

Film merupakan salah satu media yang sampai saat ini masih disukai oleh masyarakat. Berbicara tentang film, India adalah pusat regional film di Asia yang menjadi negara penghasil film terbanyak di dunia mulai tahun 2002. Industri film India sangat didukung dengan kebiasaan menonton film yang tinggi dari Bangsa India yang tersebar di seluruh penjuru dunia yang disebut dengan *Non-resident Indians* (NRIs) (Kurnia, 2008: 59).

Dalam sejarahnya, Bombay adalah kota yang melahirkan *Bollywood*. Sejak tahun 1895, Bombay telah tumbuh menjadi pusat industri film India. Pada masa-masa awal kelahirannya (1913), film India masih bisu dan hitam putih. Dimana pada masa itu perusahaan film india telah eksis dengan kemampuannya memproduksi film sekitar 200 film per tahun (Widuhung, 2008: 54). Dalam perkembangan sejarah film di India, ada beberapa tahap berkembangnya film India:

Tabel 2.1 Sejarah Perkembangan Film India

Tahun	Tahap
1896 – 1947	<i>Early Cinema</i>
	<i>Phalke and The Silent Era</i>
	<i>The Arrival of Sound</i>
	<i>The Studio Era</i>

	<i>The Impact of World War and Partition</i>
	<i>Hindia Filmmaking in Post Independence India</i>
1950an	<i>The Nehruvian Era</i>
1970an	<i>The Crisis of the State</i>
Paska 1991	<i>Liberalization and the Satellite 'Invasion'</i>

Sumber: Ganti dalam Kurnia (2008: 63)

Melewati perjalanan sejarahnya yang panjang, kesuksesan film India tersebut tidak lepas dari beberapa konvensi genre film India yang sangat kental dan khas. Pertama, durasi film yang panjang yaitu sekitar tiga jam. Kedua, bersifat musikal dimana penyajian adegan secara periodik diselingi lagu dan tarian. Ketiga, gaya film biasanya bersifat melodramatik, sentimental, dan terdiri dari berbagai jenis genre film yang memadukan roman, komedi, action, suspense serta genre lainnya. Keempat, film India seringkali melakukan *remake* terhadap film-film *Hollywood* yang populer sehingga terkadang terdapat tradisi imitasi dan *remix* kreatif. Kelima, plot cerita film India yang enteng dan mudah dipahami (Kurnia, 2008: 63-64). Hal yang menarik dalam industri film India adalah setiap film dibuat oleh satu tim yang menjalankan fungsi sebagai kontraktor independen atau Freelance dan bekerja sama dalam proyek tertentu lebih daripada menjadi pegawai permanen dari perusahaan produksi tersebut, serta fenomena khas lain dari industri film India kontemporer adalah intensifikasi jaringan kekerabatan yang menyediakan sumber daya, wilayah

pengajaran serta bentuk-bentuk organisasi-organisasi yang ada di dalamnya sehingga banyak pekerja film mengajak keluarga mereka memasuki dunia industri film (kurnia, 2008: 64-65).

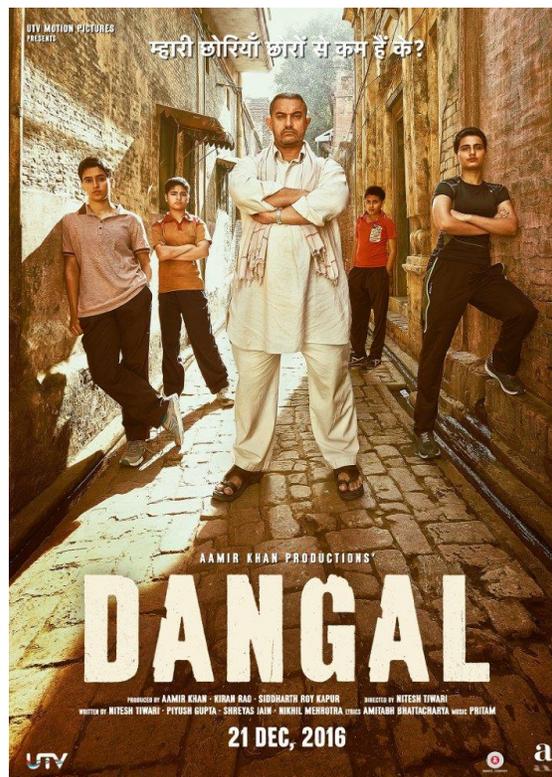
Sampai saat ini, film-film India lebih bervariasi dan nyaris menyamai perfilman *Hollywood*. Hanya saja, kekhasan film India masih dipelihara sampai saat ini, yakni menyelipkan minimal 5-7 nyanyian dan tarian di setiap filmnya. Dalam film India, ada nilai-nilai ketimuran yang melekat pada peran yang dimainkan oleh aktrisnya sebagai wanita India. Di antaranya adalah penghormatan terhadap suami, kasih sayang seorang ibu, kerelaan berkorban demi keluarga, dan nilai-nilai tradisi lainnya. Dan semodern-modernnya karakter perempuan dalam film *Bollywood*, pasti ada adegan-adegan menggunakan kain sari, berdoa menghadap altar, atau memberikan aratik (tanda merah di kening suami). Itu semua adalah ciri khas film *Bollywood* yang lebih memiliki muatan-muatan budaya lokal dan nilai-nilai ketimuran (Widuhung, 2008: 56)

Selain ciri khasnya yang membuat film India menjadi menarik, keberhasilan perfilman India tidak lepas dari kekuatan seorang bintang yang menjadi ikon perubahan bagi industri film India. Salah satu aktor senior, Amitabh Bachan yang beberapa kali mencetak *box office* dan juga aktor yang sangat dihormati serta dikagumi oleh semua lapisan masyarakat. Saat masa keemasan Amitabh sudah berlalu, muncul nama baru yaitu Shah Rukh Khan.

Dia adalah dewa perfilman India masa kini. Setelah lima belas tahun berkiprah dalam perfilman *Bollywood* dan merilis tak kurang dari lima puluh judul film, dan telah membesarkan nama *Bollywood* (Widuhung, 2008: 58-59).

C. Tentang Film Dangal

Sinopsis film Dangal



Gambar 2.1 Poster Film

(www.imdb.com/title/tt5074352/ diakses pada tanggal 7 Desember 2017

pukul 14.00 WIB)

Film *Dangal* merupakan salah satu film hasil kerja sama antara Aamir Khan *Productions* dengan *Walt Disney* yang rilis pada akhir tahun 2016. Aamir Khan *Productions* adalah perusahaan produksi dan distribusi film India yang berada di kota Mumbai. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1999 oleh salah satu aktor terkenal Aamir Khan. Dalam perjalanannya Aamir Khan *Productions* sudah memproduksi beberapa film seperti *Secret* (2017), *Dangal* (2016), *Talaash* (2012), *Delhi Belly* (2009), *Dhobi Ghaat* (2009), *Jaane Tu Ya Na* (2008), *Taare Zameen Par* (2007), *Lagaan* (2001) (www.bollywoodmdb.com di akses tanggal 12 Desember 2017). Film *Dangal* salah satu produksi Aamir Khan *Productions* yang disutradarai oleh Nitesh Tiwari ini berhasil menarik perhatian penonton dan mendapatkan beberapa penghargaan pada tahun 2017 di India seperti *Film Award For Best Film*, *Filmfare Award for Best Director*, *Filmfare Award for Best Action*, *Filmfare Award for Best Actor* (www.filmfare.com/awards/filmfare-awards-2017/winners diakses tanggal 6 Desember 2017 pukul 14.00 WIB). Selain itu film ini juga dibintangi langsung oleh Aamir Khan sebagai Mahavir Singh Phogat (ayah), serta Sakshi Tanwir sebagai Daya Kaur (istri), dan kedua putrinya Sanya Malhotra sebagai Babita Kumari dan Fatimah Sana Shaikh sebagai Geeta Phogat.

Film yang ber-*genre* drama ini menceritakan kisah nyata dari seorang pegulat asal India bernama Mahavir Singh Phogat. Dalam ceritanya Mahavir adalah seorang atlet gulat yang mempunyai mimpi memberikan medali emas

untuk negaranya India dalam bidang gulat, namun mahavir harus menyerah dan merelakan mimpinya sebagai pegulat demi mendapatkan pekerjaan dan harus melepaskan mimpinya. Sehingga Ia pun menginginkan anak laki-lakinya yang bisa meneruskan mimpunya tersebut, dari ke empat anaknya yang lahir tidak ada satu pun yang berjenis kelamin laki-laki dan membuatnya kecewa. Namun suatu hari Ia mendapati dua anak perempuan yang bernama Geeta dan Babita pulang setelah menghajar dua anak laki-laki yang menghina mereka. Mahavir pun menyadari bahwa kedua anaknya itu memiliki potensi untuk menjadi pegulat.

Mahavir pun memutuskan untuk menjadikan kedua anaknya itu menjadi seorang pegulat. Ia mulai memberikan pelatihan gulat kepada anaknya. Kedua anaknya tidak setuju dengan keputusan sang ayah yang menjadikan sebagai pegulat, ditambah metode latihan yang sangat keras. Sampai suatu hari mereka harus menuruti ayahnya untuk memotong rambutnya menjadi pendek seperti laki-laki. Awalnya Geeta dan Babita tidak setuju dengan perilaku ayahnya, akan tetapi mereka sadar bahwa ayahnya ingin agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik dan tidak seperti halnya perempuan pada umumnya di India yang dinikahkan di usia muda.

Geeta dan Babita pun kemudian langsung termotivasi mengikuti metode-metode latihan dari sang ayah, mereka bersemangat pun semangat dalam latihan gulat. Mahavir kemudian membawa kedua anaknya itu pada turnamen

gulat untuk laki-laki. Awalnya panitia tidak memperbolehkan mereka untuk mengikuti turnamen tersebut, dikarenakan turnamen tersebut khusus untuk pegulat laki-laki, akan tetapi panitia berubah pikiran untuk memasukan seorang perempuan mengikuti turnamen karena sepi nya penonton dan menjadikan daya tarik bagi para penonton. Mereka pun berhasil mengalahkan lawan-lawannya sampai semua penonton terkejut. Berawal dari turnamen tersebut nama Geeta dan Babita langsung terkenal, Geeta kemudian melanjutkan prestasinya dan berhasil meraih prestasi juara nasional di India. Pada saat itu Geeta harus melanjutkan pelatihan di sebuah institusi di daerah Patalia demi berprestasi dalam ajang tingkat Internasional.

Dalam pelatihannya, Geeta memperoleh teknik-teknik baru yang didapatkannya, menurut Geeta teknik yang didapatkan sekarang jauh berbeda dengan metode ayahnya yang sudah ketinggalan jaman sehingga Geeta meninggalkan teknik-teknik dari ayahnya. Selama ajang Internasional awalnya Geeta selalu mendapat kekalahan dalam pertandingannya karena tidak mengikuti teknik dari ayahnya dan kurang fokus dalam pertandingannya, sadar akan kealahannya Geeta meminta maaf atas perilakunya yang tidak menurut kepada ayahnya. Melihat kejadian itu Mahavir pun harus turun tangan untuk ikut serta memberikan intruksi dalam setiap pertandingan kepada kedua anaknya. Dalam perjalanannya memberi intruksi kepada Geeta dan Babita, Mahavir mendapatkan teguran dari pihak institusi karena ikut campur dalam

memebrikan pelatihan dan sering mengajak kedua anaknya berlatih di luar asrama. Sebuah perjanjian dibuat oleh Mahavir agar kedua anaknya tidak dikeluarkan , dia berjanji tidak akan datang ke institusi untuk ikut campur kegiatan kedua anaknya. Namun Mahavir tidak tinggal diam, Ia mencari cara untuk bisa memeberikan pelatihan kepada kedua anaknya. Dengan melihat dari beberapa rekaman pertandingan, Mahavir langsung memeberi tahu letak kesalahan-kesalahannya lewat telepon.

Selama ajang pertandingan Internasional, Mahavir terus memberikan pelatihannya dari kursi penonton, intruksi yang diberikan Mahavir selalu bertolak belakang sama sang pelatih. Namun kali ini Geeta mengikuti intruksi dari sang ayah dan berhasil memenangkan pertadingannya. Di akhir cerita Geeta pun memenangkan pertandingan final dan menjadi pegulat wanita pertama di India yang memperoleh emas, dan Babita juga berhasil mendapatkan emas dari ajang internasional berikutnya.